



Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Membangun Komunikasi dan Iklim Akademik

Edi Supardi^{1*}, Yudin Citriadin²

^{1,2}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia
edypardi01@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

School Instructional Leadership; Educational Communication; School Academic Climate; Role of the Principal.

Abstract: Principal's learning leadership plays an important role in creating a productive and conducive school environment for teaching and learning. This study aims to analyze the effect of principal learning leadership on communication and academic climate in SMP Negeri 6 Praya. Using a quantitative approach with a correlational design, data were collected through a five-point Likert scale questionnaire of 15 items per variable, distributed to 46 respondents consisting of teachers and principals. Data were analyzed descriptively and inferentially using JASP software. The descriptive analysis showed that respondents' perceptions of learning leadership (mean = 22.891; SD = 2.213), communication (mean = 22.978; SD = 1.880), and academic climate (mean = 22.957; SD = 1.955) were in the high category. Regression results showed that principal leadership had a significant effect on communication ($R^2 = 0.566$) and academic climate ($R^2 = 0.553$). ANOVA test corroborated the significance of the model ($F = 54.455$; $p < 0.001$). The regression coefficient of variable X was 0.657 with a standardized coefficient of 0.744 ($p < 0.001$), indicating a strong and positive influence. This finding confirms the importance of the principal's role in building effective communication and creating a conducive academic climate.

Kata Kunci:

Kepemimpinan Pembelajaran Sekolah; Komunikasi Pendidikan; Iklim Akademik Sekolah; Peran Kepala Sekolah.

Abstrak: Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang produktif dan kondusif bagi proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap komunikasi dan iklim akademik di SMP Negeri 6 Praya. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, data dikumpulkan melalui angket skala Likert lima poin sebanyak 15 butir per variabel, yang disebarluaskan kepada 46 responden terdiri dari guru dan kepala sekolah. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan software JASP. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap kepemimpinan pembelajaran (rata-rata = 22,891; SD = 2,213), komunikasi (rata-rata = 22,978; SD = 1,880), dan iklim akademik (rata-rata = 22,957; SD = 1,955) berada pada kategori tinggi. Hasil regresi menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap komunikasi ($R^2 = 0,566$) dan iklim akademik ($R^2 = 0,553$). Uji ANOVA menguatkan signifikansi model ($F = 54,455$; $p < 0,001$). Koefisien regresi variabel X sebesar 0,657 dengan koefisien terstandarisasi 0,744 ($p < 0,001$), menunjukkan pengaruh yang kuat dan positif. Temuan ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam membangun komunikasi efektif dan menciptakan iklim akademik yang kondusif.

Article History:

Received : 24-11-2025

Revised : 11-12-2025

Accepted : 13-12-2025

Online : 17-12-2025



<https://doi.org/10.31764/pendekar.v8i4.36683>



This is an open access article under the CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) merupakan pendekatan kepemimpinan yang menekankan pada peran kepala sekolah dalam mengarahkan, membimbing, dan mendukung proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Komunikasi efektif antara kepala sekolah dan guru menjadi kunci dalam menciptakan iklim akademik yang kondusif. Iklim akademik

yang positif ditandai dengan adanya kolaborasi, kepercayaan, dan semangat belajar yang tinggi di lingkungan sekolah. Penelitian oleh Jalapang & Raman (2020) menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah secara simultan berpengaruh kuat terhadap efektivitas sekolah. Demikian pula, penelitian oleh Safrul (2022) menemukan bahwa komunikasi organisasi dan iklim organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA.

Meskipun pentingnya kepemimpinan pembelajaran dan komunikasi dalam membentuk iklim akademik telah diakui, masih terdapat tantangan dalam implementasinya di lapangan. Beberapa kepala sekolah belum mampu mengembangkan komunikasi yang efektif dengan guru, yang berdampak pada rendahnya motivasi dan kinerja guru. Penelitian oleh Mehmood et al. (2023); Putr (2012) menyoroti peran komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam mewujudkan iklim kompetitif di sekolah. Selain itu, studi oleh Angga & Iskandar (2022) menunjukkan bahwa pola komunikasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap implementasi program Merdeka Belajar. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengidentifikasi strategi kepemimpinan pembelajaran yang efektif dalam membangun komunikasi dan iklim akademik yang positif.

Penelitian oleh Rahayuningsih & Iskandar (2022) mengungkapkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi sekolah, dan budaya sekolah memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap kinerja guru dan kinerja sekolah. Komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru dapat meningkatkan kinerja guru, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan kinerja sekolah secara keseluruhan. Demikian pula, studi oleh Wardani et al. (2021) menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah, komunikasi interpersonal, dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Penelitian oleh Batee (2017) juga menemukan bahwa gaya kepemimpinan dan komunikasi interpersonal kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMAN 6 Depok.

Studi oleh Rahayu (2017) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru. Penelitian oleh Ruslan (2020) menekankan pentingnya manajemen komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Selain itu, penelitian oleh Tyler (2016) mengidentifikasi bahwa perilaku komunikasi kepala sekolah, termasuk komunikasi instruktif, informatif, dan evaluatif, berperan dalam peningkatan kinerja guru. Penelitian oleh Jalapang & Raman (2020) menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah secara simultan berpengaruh kuat terhadap efektivitas sekolah. Studi oleh Safrul (2022) menemukan bahwa komunikasi organisasi dan iklim organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA. Selain itu, penelitian oleh Tschannen-Moran & Gareis (2015) menyoroti peran komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam mewujudkan iklim kompetitif di sekolah.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, terlihat bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan komunikasi efektif memiliki peran penting dalam membentuk iklim akademik yang positif dan meningkatkan kinerja guru. Namun, masih terdapat gap dalam pemahaman tentang bagaimana kepala sekolah dapat secara efektif mengimplementasikan strategi kepemimpinan pembelajaran untuk membangun komunikasi yang efektif dan menciptakan iklim akademik yang kondusif. Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang mengkaji hubungan antara kepemimpinan pembelajaran, komunikasi, dan iklim akademik secara holistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yang efektif dalam membangun komunikasi yang produktif dan menciptakan iklim akademik yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

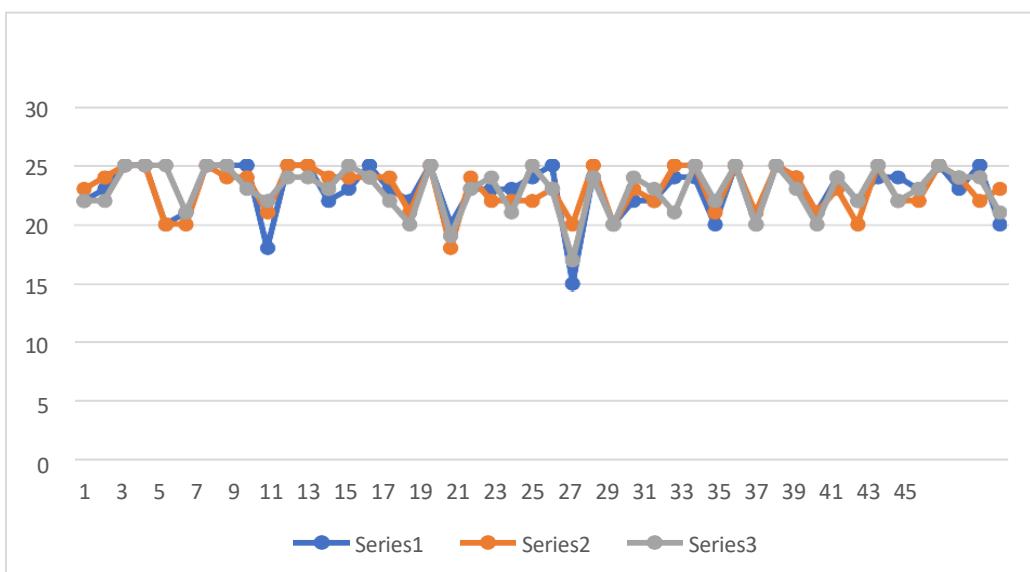
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X) terhadap komunikasi (Y1) dan iklim akademik (Y2). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Praya yang melibatkan seluruh guru dan kepala sekolah sebagai responden, dengan jumlah sampel sebanyak 46 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa angket tertutup yang disusun dalam bentuk skala Likert lima poin, yang terdiri dari 15 butir pernyataan untuk masing-masing variabel. Angket disebarluaskan secara daring melalui Google Form, dan responden diminta memberikan penilaian berdasarkan persepsi mereka terhadap praktik kepemimpinan, komunikasi antar warga sekolah, dan kondisi iklim akademik yang ada.

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data dalam dua tahap, yaitu statistik deskriptif dan regresi linier berganda sebagai teknik statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan data melalui perhitungan nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum. Selanjutnya, regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Y1 dan Y2, baik secara simultan maupun parsial. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan software JASP versi terbaru, yang memudahkan dalam penyajian model statistik dan interpretasi hasil. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (5%), dengan fokus pada nilai R², adjusted R², RMSE, koefisien regresi, serta nilai F dan p pada uji ANOVA.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penyajian data dan analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai tanggapan responden terhadap variabel yang diteliti, yaitu kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan komunikasi serta iklim akademik. Analisis deskriptif ini mencakup perhitungan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum dari setiap item pertanyaan dalam instrumen. Tujuannya adalah untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden serta sebaran data pada masing-masing indikator variabel. Hasil analisis ini menjadi dasar awal dalam menginterpretasikan persepsi guru dan kepala sekolah terhadap praktik kepemimpinan serta kondisi komunikasi dan iklim akademik di lingkungan sekolah sebelum dilakukan analisis lanjutan menggunakan teknik statistik inferensial, adapun hasil angket seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil angket Responden

Berdasarkan Gambar 1 data hasil angket dari 46 responden yang terdiri atas guru dan kepala sekolah di SMP Negeri 6 Praya, diperoleh gambaran deskriptif terhadap tiga variabel penelitian. Rata-rata skor untuk kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X) adalah sekitar 22,89, dengan nilai minimum 15 dan maksimum 25, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian tinggi terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Untuk komunikasi (Y1), rata-rata skor adalah sekitar 22,98, dengan nilai minimum 18 dan maksimum 25, yang mengindikasikan kualitas komunikasi antar warga sekolah dinilai sangat baik. Sementara itu, rata-rata skor iklim akademik (Y2) adalah sekitar 22,96, dengan nilai minimum 17 dan maksimum 25, menunjukkan bahwa persepsi terhadap iklim akademik di sekolah juga tergolong positif. Pola tanggapan yang cenderung tinggi dan sebaran data yang tidak ekstrem menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pandangan yang konsisten dan positif terhadap ketiga variabel tersebut. Data ini mendukung temuan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran penting dalam membangun komunikasi efektif dan menciptakan iklim akademik yang kondusif.

Tabel 1. Descriptive Statistics

	X	Y1	Y2
Valid	46	46	46
Mode	25.000	^a 25.000	^a 25.000
Median	23.000	23.500	23.000
Mean	22.891	22.978	22.957
Std. Deviation	2.213	1.880	1.955
Minimum	15.000	18.000	17.000
Maximum	25.000	25.000	25.000

^a The mode is computed assuming that variables are discreet.

Berdasarkan Tabel 1 yang diperoleh dari analisis menggunakan software JASP, berikut adalah deskripsi dan interpretasi dari masing-masing variabel: Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah (X), Komunikasi (Y1), dan Iklim Akademik (Y2). Variabel Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah (X) menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 22,891, dengan standar deviasi sebesar 2,213. Nilai minimum adalah 15 dan maksimum adalah 25, sementara nilai median tercatat 23, dan modus sebesar 25. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum persepsi responden terhadap kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah berada pada kategori tinggi, dengan sebagian besar responden memberikan penilaian maksimal (modus = 25). Penyebaran data yang relatif rendah (standar deviasi kecil) juga menunjukkan bahwa tanggapan responden cenderung homogen.

Pada variabel Komunikasi (Y1), diperoleh rata-rata sebesar 22,978 dan standar deviasi sebesar 1,880. Nilai minimum adalah 18 dan maksimum adalah 25, dengan median sebesar 23,5 dan modus sebesar 25. Data ini menunjukkan bahwa kualitas komunikasi antar warga sekolah dinilai baik oleh responden. Rata-rata yang mendekati nilai maksimum dan median yang sedikit lebih tinggi dari mean menandakan kecenderungan penilaian yang positif serta stabil. Sementara itu, untuk variabel Iklim Akademik (Y2), nilai rata-rata adalah 22,957, standar deviasi sebesar 1,955, nilai minimum sebesar 17, dan maksimum sebesar 25, dengan median sebesar 23 dan modus sebesar 25. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap iklim akademik di sekolah juga tergolong baik, dengan tingkat sebaran data yang moderat dan cenderung merata ke arah penilaian tinggi.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi linier berganda guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap variabel komunikasi dan iklim akademik secara simultan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan kausal serta kontribusi signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun suasana komunikasi yang efektif dan iklim akademik yang kondusif di lingkungan sekolah, seperti terlihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Model Summary - Y1

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
M ₀	0.000	0.000	0.000	1.880
M ₁	0.753	0.566	0.557	1.252

Note. M₁ includes X

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang ditampilkan pada Tabel 2 (Model Summary- Y1), diketahui bahwa variabel kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X) memiliki pengaruh yang kuat terhadap komunikasi (Y1), dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,753 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,566. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 56,6% variasi dalam kualitas komunikasi antar warga sekolah dapat dijelaskan oleh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Nilai adjusted R² sebesar 0,557 menguatkan bahwa model tetap stabil meskipun mempertimbangkan jumlah prediktor, dan nilai RMSE yang menurun dari 1,880 pada model dasar (M₀) menjadi 1,252 pada model M₁ menunjukkan peningkatan akurasi prediksi. Dengan demikian, kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terbukti berpengaruh secara signifikan dalam membangun komunikasi yang efektif di lingkungan sekolah.

Tabel 3. Model Summary - Y2

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
M ₀	0.000	0.000	0.000	1.955
M ₁	0.744	0.553	0.543	1.321

Note. M₁ includes X

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang disajikan pada Tabel 3 (Model Summary - Y2), diketahui bahwa model M₁ yang memasukkan variabel kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X) sebagai prediktor terhadap iklim akademik (Y2) menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,744, yang mengindikasikan adanya hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel tersebut. Nilai R² sebesar 0,553 berarti bahwa 55,3% variasi dalam iklim akademik dapat dijelaskan oleh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, sedangkan sisanya sebesar 44,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R² sebesar 0,543 menunjukkan kestabilan model setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor. Selain itu, nilai RMSE (Root Mean Square Error) sebesar 1,321 pada model M₁, yang lebih rendah dibandingkan model dasar (M₀) sebesar 1,955, menunjukkan bahwa penambahan variabel X memberikan kontribusi terhadap peningkatan akurasi model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap iklim akademik di sekolah, sehingga mendukung hipotesis bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan profesional, seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M ₁	Regression	95.085	1	95.085	54.455	< .001
	Residual	76.829	44	1.746		
	Total	171.913	45			

Note. M₁ includes X

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Berdasarkan hasil uji ANOVA (*Analysis of Variance*) yang disajikan pada Tabel 4, dapat dijelaskan bahwa model regresi linier yang menguji pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X) terhadap variabel dependen (baik komunikasi maupun iklim akademik, tergantung konteks)

menunjukkan hasil yang signifikan. Nilai F hitung sebesar 54,455 dengan nilai signifikansi (p-value) < 0,001 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti bahwa variabel prediktor, yaitu kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, berkontribusi nyata dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai Sum of Squares Regression sebesar 95,085 dibandingkan dengan Sum of Squares Residual sebesar 1,746 memperkuat bahwa sebagian besar variasi dalam data dapat dijelaskan oleh model. Dengan demikian, hasil ANOVA ini mendukung hipotesis bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap komunikasi dan/atau iklim akademik di sekolah.

Tabel 5. Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M ₁	(Intercept)	7.923	2.047		3.871	< .001
	X	0.657	0.089	0.744	7.379	< .001

Berdasarkan hasil uji regresi yang ditampilkan pada tabel *Coefficients*, dapat dijelaskan bahwa model M₁, yang memasukkan variabel kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X) sebagai prediktor terhadap variabel dependen (dalam hal ini, diasumsikan sebagai iklim akademik), menunjukkan hasil yang signifikan dan kuat. Koefisien regresi tak standarkan (*unstandardized*) untuk variabel X adalah 0,657 dengan standard error sebesar 0,089, yang berarti setiap peningkatan satu unit pada variabel kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah akan meningkatkan skor iklim akademik sebesar 0,657 poin. Koefisien terstandarisasi (*standardized*) sebesar 0,744 mengindikasikan pengaruh kuat dari variabel X terhadap Y, dan nilai t sebesar 7,379 dengan p < 0,001 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut sangat signifikan secara statistik. Nilai intersep (konstanta) sebesar 7,923 juga signifikan (t= 3,871; p < 0,001), yang mengindikasikan bahwa saat nilai X = 0, maka nilai prediksi Y berada pada 7,923.

2. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh Bada et al. (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sekolah. Dalam kajiannya, kepemimpinan instruksional yang dilaksanakan secara konsisten, disertai dengan penciptaan iklim sekolah yang mendukung, terbukti berkontribusi besar terhadap terciptanya sekolah yang efektif. Temuan ini memperkuat pentingnya peran kepala sekolah dalam membentuk iklim akademik yang kondusif melalui pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian serupa oleh Tonich (2021) juga menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi sekolah, dan budaya sekolah memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja guru dan institusi secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru bukan hanya menciptakan suasana kerja yang harmonis, tetapi juga memperkuat kolaborasi akademik di lingkungan sekolah.

Selain itu, studi oleh McCarley et al. (2016) menyoroti pentingnya komunikasi, iklim organisasi, dan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hasilnya menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan performa guru di sekolah. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa kepala sekolah yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik, membangun budaya organisasi yang positif, dan menerapkan gaya kepemimpinan transformasional mampu menciptakan lingkungan akademik yang mendukung pembelajaran berkualitas. Dari ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pembelajaran yang efektif memainkan peran sentral dalam membangun komunikasi yang sehat serta menciptakan iklim akademik yang produktif dan kolaboratif. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah yang strategis dan komunikatif menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan inferensial, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap komunikasi serta iklim akademik di SMP Negeri 6 Praya. Nilai rata-rata tanggapan responden terhadap variabel kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X) adalah 22,891 dengan standar deviasi 2,213, yang menunjukkan kecenderungan persepsi yang tinggi dan relatif homogen. Untuk variabel komunikasi (Y1), rata-rata sebesar 22,978 dengan standar deviasi 1,880, sedangkan iklim akademik (Y2) memiliki rata-rata 22,957 dan standar deviasi 1,955, yang keduanya juga berada pada kategori tinggi. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y1 dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,566 dan terhadap Y2 dengan R^2 sebesar 0,553. Selain itu, uji ANOVA menghasilkan nilai $F = 54,455$ dan $p < 0,001$, yang mengindikasikan model regresi signifikan secara statistik. Koefisien regresi untuk variabel X adalah 0,657 ($p < 0,001$), dengan koefisien terstandarisasi sebesar 0,744, yang menunjukkan pengaruh kuat dan positif terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar kepala sekolah terus memperkuat praktik kepemimpinan pembelajaran, khususnya dalam aspek supervisi, pengembangan profesional, dan komunikasi terbuka dengan guru. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model dengan memasukkan variabel lain seperti motivasi kerja atau budaya organisasi sebagai mediator atau moderator, serta memperluas cakupan penelitian ke jenjang sekolah atau wilayah yang berbeda untuk meningkatkan generalisasi temuan. Pendekatan kualitatif atau campuran juga dapat digunakan untuk menggali dimensi kepemimpinan secara lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295-5301.
- Bada, H. A., Tengku Ariffin, T. F., & Nordin, H. B. (2024). The effectiveness of teachers in Nigerian secondary schools: The role of instructional leadership of principals. *International Journal of Leadership in Education*, 27(1), 44-71.
- Batee, O. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Mengajar Guru Di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Nias. *Jurnal Pendidikan*, 17(2), 104-112.
- Ruslan, M. (2020). Contribution of principal transformational leadership and interpersonal communication through work motivation on teacher performance at all state junior high schools in banjarmasin utara sub-district. *Journal of K6 Education and Management*, 3(2), 178-186.
- Jalapang, I., & Raman, A. (2020). Effect of instructional leadership, principal efficacy, teacher efficacy and school climate on students' academic achievements. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 9(3), 82-92.
- McCarley, T. A., Peters, M. L., & Decman, J. M. (2016). Transformational leadership related to school climate: A multi-level analysis. *Educational management administration & leadership*, 44(2), 322-342.
- Mehmood, T., Hassan, D. H. C., & Taresh, S. (2023). The role of the interpersonal skills of the school principals in optimizing positive school climate: A concept paper. *International Journal of Emerging Issues in Social Science, Arts and Humanities (IJEISSAH)*, 1(2), 38-54.
- Putri, O. D. (2012). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten*. Skripsi. FE UNY.
- Rahayu, S. (2017). Komunikasi Interpersonal kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja organisasi terhadap motivasi kerja dan dampaknya pada kepuasan kerja guru sekolah menengah pertama. *Manajemen Pendidikan*, 12(1), 73-84.
- Rahayuningsih, Y. S., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang positif di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7850-7857.
- Safrul, S. (2022). The influence of communication, organizational climate and transformational leadership style of the principal on teacher performance. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3659-3666.
- Tonich, T. (2021). The role of principals' leadership abilities in improving school performance through the school culture. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(1), 47-75.
- Tschannen-Moran, M., & Gareis, C. R. (2015). Faculty trust in the principal: An essential ingredient in high-performing schools. *Journal of educational administration*, 53(1), 66-92.

Wardani, R. K., Rahmawati, D., & Santosa, H. (2021). The role of academic supervision and communication on teacher performance. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(2), 302-310.